

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian saya dan perumusan masalahnya, Preman dan politik strategi kampanye Eko Patrio Sumadi pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Tegal dapat disimpulkan dalam beberapa hal;

1. Keberadaan preman dianggap masyarakat sebagai kelompok yang meresahkan dan dekat dengan kekerasan. Memang kehidupan preman tidak bisa dilepaskan dari perilaku kekerasan, mulai dari pemerasan hingga pembunuhan. Namun dengan mulai dinamisnya masyarakat, kehidupan preman juga mengalami perubahan. Saat ini tindak kekerasan secara langsung yang dilakukan oleh preman mulai beralih ke ranah politik. Preman dan politik merupakan sebuah fenomena baru yang mulai tumbuh dan berkembang di masyarakat. Tujuan dan motif preman yang mulai mencoba politik sebagai ladang usahanya bermacam-macam, mulai dari tujuan berupa ekonomi hingga agar lebih disegani oleh masyarakat. Dari segi ekonomi, tujuan preman yang terjun ke dunia politik adalah untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dengan melakukan praktik premanisme secara lebih luas. Eko Patrio merupakan salah satu contoh preman yang masuk ke dunia politik. Beliau dikatakan preman karena latar belakangnya sebagai mantan narapidana akibat kasus pembunuhan. Beliau menjadi anggota legislatif setelah lolos melalui pemilihan umum legislatif DPRD Kota Tegal. Keterpilihan beliau

sebagai anggota legislatif tidak bisa terlepas dari peran tim pemenangannya yang mampu memberikan strategi kampanye agar menang dalam pemilu. Ada beberapa strategi kampanye yang dilakukan oleh tim pemenangan Eko Patrio. Mulai dari strategi *political marketing*, kampanye *door to door* (dari pintu ke pintu) dan kampanye secara tidak langsung. Kemenangan Eko Patrio tidak terlepas dari tim pemenangannya yang terdiri dari preman. Keterlibatan preman dalam kampanye yang dilakukan oleh Eko Patrio dimanfaatkan untuk menggalang suara dan juga menghentikan pergerakan dari tim pemenangan caleg lawannya. Cara yang dilakukan preman tersebut untuk menggalang suara adalah dengan menggunakan jalur kekerasan seperti pengancaman dan intimidasi kepada calon pemilih yang ada di Dapil IV Kota Tegal. Tidak hanya itu, Eko Patrio juga menggunakan preman untuk mengancam dan mengintimidasi lawan politiknya agar mengurangi pergerakan tim pemenangannya. Eko Patrio bahkan langsung mengancam sendiri bahwa akan membunuh lawan politiknya jika orang tersebut yang memenangkan pemilu.

2. Keberhasilan strategi kampanye yang dilakukan oleh Eko Patrio dan tim pemenangannya memiliki beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut adalah jaringan sosial yang dimiliki oleh Eko Patrio dan suksesnya penentuan serta penerapan strategi kampanye. Eko Patrio memiliki beberapa jaringan sosial yang membantu menjadikannya anggota DPRD terpilih. Jaringan sosial yang dimaksud bahwa meskipun Eko Patrio merupakan narapidana, namun beliau lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan

caleg yang lainnya. Dengan latar belakang sebagai narapidana, beliau dapat dengan mudah berbaur dengan masyarakat bawah yang seringkali terlibat permasalahan kriminal. Selain itu, Eko Patrio juga memiliki kedekatan dengan beberapa petinggi DPC partai. Ini membuat kampanye menggunakan preman yang dilakukan oleh Eko Patrio dapat dengan mudah terlaksana. Tidak hanya petinggi DPC, Eko Patrio juga memiliki kedekatan dengan beberapa oknum polisi yang semakin membuatnya berani melakukan pengancaman dan kekerasan terhadap caleg lain. Oleh karena itu, beliau dianggap sebagai representasi dari sebagian masyarakat yang juga bermasalah dengan hukum. Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat dalam kampanye yang dilakukan oleh Eko Patrio. Faktor penghambat tersebut seperti pada proses pencalonan Eko Patrio sebagai caleg dari PDI-Perjuangan dan kurangnya modal kampanye serta maraknya pemilih pragmatis yang tumbuh subur di masyarakat Kota Tegal. Faktor penghambat yang paling signifikan dalam majunya Eko Patrio sebagai caleg adalah ketika beliau dinyatakan lolos sebagai bakal caleg dari Dapil IV Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Dengan melihat latar belakang Eko Patrio yang pernah mendapatkan vonis hukuman pidana selama 5 tahun, seharusnya beliau tidak lolos sebagai bakal caleg dari PDI-Perjuangan. Dari data yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kepentingan dari pihak partai khususnya pengurus dari DPC Kota Tegal yang menginginkan Eko Patrio sebagai anggota legislatif. Dalam hal ini kepentingan yang kemudian muncul adalah

karena hubungan Eko Patrio dengan pimpinan DPC PDI-Perjuangan. Keterlibatan partai tidak dapat dilepaskan mengingat pihak partai sendirilah yang meloloskan Eko Patrio sebagai bakal caleg dari PDI-Perjuangan Dapil IV Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. selain itu, dengan masuknya Eko Patrio sebagai caleg dianggap mampu menambah dukungan suara PDI-Perjuangan khususnya di Dapil IV Kota Tegal.



5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari laporan penelitian yang berjudul "Preman dan Politik : Strategi Kampanye Eko Patrio Sumadi pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Tegal" maka dari itu penulis akan memberikan masukan, yaitu;

1. Keberadaan preman memang merugikan masyarakat, khususnya ketika preman tersebut sedang melakukan aksi kekerasannya. Oleh karena itu, untuk mengurangi tindakan preman diperlukan penekanan terhadap kelompok yang mementingkan kekerasan tersebut oleh pihak-pihak berwenang seperti polisi. Penekanan ini bertujuan agar perilaku preman ini bisa dikurangi dan bahkan dihilangkan. Penekanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian bisa berupa menjaga tempat-tempat yang dirasa memiliki potensi terdapat praktik kekerasan oleh preman. Tempat-tempat tersebut bisa berada di terminal, stasiun, pasar tradisional dan tempat umum lainnya.
2. Munculnya preman yang masuk ke dunia politik menunjukkan lemah dan kurang maksimalnya sistem rekrutmen politik oleh partai politik. Partai politik sebagai ciri negara demokratis diharuskan mampu membangun prinsip demokratis tersebut. Akan tetapi, yang terjadi saat ini adalah partai politik hanya mencari keuntungan kelompoknya sendiri tanpa memikirkan masyarakat dan negaranya. Perilaku preman dan politik yang terjadi di Kota Tegal merupakan akibat dari keegoisan partai politik dalam menjaring kadernya. Oleh karena itu, untuk menghilangkan sisi negatif dari partai politik tersebut diperlukan sistem rekrutmen politik yang ketat dan merata di semua

partai. Tidak hanya menjaring sebanyak-banyaknya kader, tetapi partai politik diharapkan mampu mengumpulkan kader yang berpotensi dan memiliki latar belakang yang mendukung dalam urusannya dengan masyarakat.

3. Keterpilihan preman yang menjadi wakil masyarakat di lembaga legislatif daerah tidak terlepas pula dari pola pikir masyarakat yang tidak memperdulikan latar belakang dan kompetensi aktor politik tersebut. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyadaran terhadap pentingnya masyarakat dalam memilih wakil rakyat yang berkompeten dan berpotensi di bidang pemerintahan. Seharusnya masyarakat memilih bukan karena calon wakil rakyat tersebut sudah dikenal baik oleh masyarakat, tetapi lebih kepada visi dan misinya dalam memajukan masyarakat dan daerahnya. Penyadaran yang bisa dilakukan terhadap masyarakat juga dapat berupa mempublikasikan riwayat hidup calon wakil rakyat dan apa yang sudah pernah dilakukan kepada masyarakat sebelum mencalonkan diri sebagai wakil rakyat kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mengerti siapa yang layak menjabat sebagai wakil rakyat.